

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa prasekolah berada pada usia 3 sampai 5 tahun. Anak akan memperhalus penguasaan tubuhnya dan menanti dimulainya pendidikan formal. Ini masa yang penting bagi orang tua karena anak dapat membagi pikirannya dan interaksi dengan lebih aktif. Perkembangan fisik terjadi lebih lambat dibandingkan kognitif dan psikososialnya (Potter & Perry, 2009).

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses deferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga pada perkembangan kognitif, terarah dan terpadu/koheren. Progresif mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi mempunyai arah tertentu dan cenderung maju kedepan, tidak mundur kebelakang. Terarah dan terpadu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya, dan berikutnya (Soetjiningsih & Ranuh, Tumbuh Kembang Anak, 2013).

Perkembangan personal sosial merupakan aspek yang sangat penting pada usia prasekolah. Masalah personal sosial anak prasekolah diantaranya anak tidak mempunyai kemampuan bersosialisasi dan kemandiriannya mencapai 48,4% pada anak usia prasekolah (Hadiningrum *et al*, 2015).

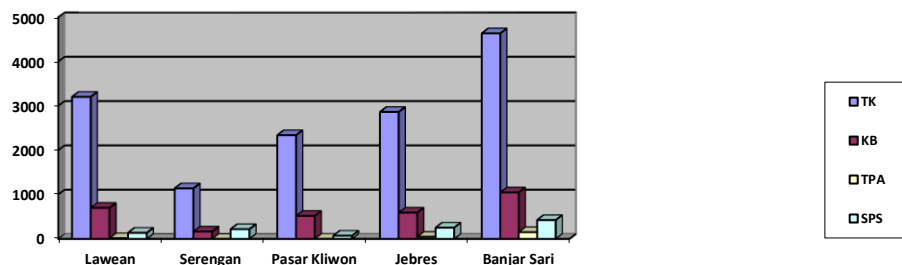
Salah satu permasalahan pada anak usia prasekolah saat ini adalah anak masih belum bisa menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik, anak masih ditunggu saat sekolah, anak sulit beradaptasi/interaksi sosialnya kurang sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan masih banyak permasalahan yang lain yang dialami anak prasekolah sehingga menyebabkan tahap perkembangan kemandiriannya terhambat (Dewi *et al*, 2015).

Dari survey kesehatan anak ASEAN yang dilakukan oleh Commission on the Promotion and Protection of Rights of Women and Children (ACWC) pada tahun 2010 menyatakan bahwa perkembangan anak mengalami penurunan 26%, (Waqidil & Adini, 2014). Hasil dari beberapa penelitian di Indonesia mengemukakan bahwa gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah mencapai angka 12.8%-28.5%. Penelitian di kota Semarang tahun 2008 menunjukkan bahwa sebesar 30% mengalami keterlambatan dalam perkembangan personal sosial (Musyafirah *et al*, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orang tua dan yang saat ini haruslah ditingkatkan adalah cara mendidik anak terutama dalam meningkatkan perilaku sosial anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya terutama perkembangan kemandirian anak. Pola asuh orang tua terdiri 3 macam yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis (Dewi *et al*, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kota Surakarta telah memiliki 299 TK, 138 KB, 22 TPA dan 64 SPS yang berada dilima kecamatan wilayah surakarta yaitu Lawean, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjar sari.

Grafik 1.1 Jumlah murid paud di wilayah kota surakarta



Sumber : Dinas Pendidikan Kota Surakarta Tahun 2016.

Berdasarkan grafik 1.1 Banjar Sari menduduki peringkat pertama dengan jumlah murid terbanyak dengan rentang umur 3-5 tahun di wilayah Surakarta. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 19 Februari di Paud Aisyiyah II Makamhaji, dengan melakukan pengukuran perkembangan personal sosial menggunakan lembar DDST II dan lembar kuesioner pola asuh orang tua pada 10 anak. Diperoleh ada 4 anak yang mengalami keterlambatan dan 3 anak mengalami peringatan dalam perkembangan personal sosial seperti anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik 2

anak, kemandiriannya yang kurang 2 anak dan masih tergantung dengan orang tuanya ada 3 anak. Hasil dari questioner pola asuh orang tua di PAUD tersebut banyak orang tua yang menerapkan pola asuh authoritative sejumlah 4 orang tua. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait perkembangan personal sosial pada anak paud usia 3-5 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah: “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua pada usia anak prasekolah 3-5 tahun dengan perkembangan personal sosial di PAUD Wilayah Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan personal sosial pada usia anak prasekolah 3-5 tahun dengan pola asuh di PAUD Aisyiyah Wilayah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tipe pola asuh orangtua pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Wilayah Surakarta.
- b. Mengidentifikasi perkembangan personal sosial pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Wilayah Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua pada usia anak prasekolah 3-5 tahun dengan perkembangan personal sosial di PAUD Wilayah Surakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Anak Didik

Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan bagi anak didik, memberi motivasi terhadap anak didik untuk belajar berkomunikasi sehingga meningkatkan perkembangan personal sosial anak.

2. Bagi Orangtua

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orangtua dalam perkembangan personal sosial anaknya.

3. Bagi PAUD

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan input dalam mendeteksi perkembangan personal sosial anak usia prasekolah 3-5 tahun.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan personal sosial pada anak prasekolah usia 3-5 tahun.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini seharusnya dapat digunakan bahan pertimbangan atau sumber data dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan personal sosial pada anak prasekolah usia 3-5 tahun.

E. Keaslian Penelitian

1. Kusbiantoro (2015). Judul : Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak ABA 1 Lamongan. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak ABA 1 Lamongan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Simpulan Hasil : Sebagian besar anak usia prasekolah di TK ABA1 mempunyai status gizi normal, hampir seluruhnya anak usia prasekolah di TK ABA 1 memiliki lingkaran kepala normal, hampir seluruhnya perkembangan anak usia prasekolah di TK ABA 1 adalah sesuai, seluruh anak usia prasekolah di TK ABA 1 memiliki daya lihat normal, seluruh anak usia prasekolah di TK ABA 1 memiliki daya dengar normal, hampir seluruhnya anak usia prasekolah di TK ABA 1 tidak mempunyai masalah mental emosional, seluruh anak usia prasekolah di TK ABA 1 tidak mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pada anak usia prasekolah. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu : desain penelitian, jumlah sampel, tempat penelitian, teknik pengambilan sampel, dan di penelitian ini hanya membahas tumbuh kembang anak secara umum tidak terdapat personal sosialnya.

2. Asthiningsih dan Mufkihatini (2017). Judul : Gambaran Perkembangan Perkembangan Sosial, Adaptif-Motorik Halus, Bahasa, dan Personal Sosial pada Anak Balita Dengan Metode DDST II di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui perkembangan personal sosial, adaptif-motorik halus, bahasa, dan motorik kasar pada anak balita dengan metode DDST di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purpose sumpling*. Simpulan Hasil : Hasil penelitian perkembangan balita pada aspek personal sosial yang normal sebanyak 84 balita (74,3%) *advanced* sebanyak 10 balita (8,8%), *cauntion* sebanyak 13 balita (11,5%) dan yang mengalami *delay* sebanyak 6 balita (5,3%). Perkembangan balita pada aspek adaptif-motorik yang normal 84 balita (74,3%) , perkembangan balita yang *advanced* sebanyak 22 balita (19,5%), *countion* sebanyak 3 balita (2,7%) dan yang mengalami *delay* sebanyak 4 balita (3,5%). Perkembangan balita pada aspek bahasa sebagian besar balita yang normal sebanyak 80 balita (70,8%), *advanced* sebanyak 9 balita (8,0%), *countion* sebanyak 18 balita (15,9%) dan yang mengalami *delay* sebanyak 6 balita (5,3%). Perkembangan balita pada aspek motorik kasar sebagian besar balita yang normal sebanyak 85 balita (75,2%). *Advanced* sebanyak 24 balita (21,2%), *cauntion* sebanyak 2 balita (1,8%) dan yang mengalami *delay* sebanyak 2 balita (1,8%). Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang perkembangan personal sosial anak dengan DDST. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu : jumlah sampel, tempat penelitian, dan teknik pengambilan sampel.
3. Saputro dan Talan, (2017). Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Tosaren. Desain penelitian adalah *observasional*. Responden diambil dengan menggunakan teknik *Simple random Sampling*. Simpulan Hasil : hamper seluruh anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Tosaren dengan lingkungan keluarga otoriter yaitu sebanyak 90 responden (83,3%) dari total 108 responden. Sebagian besar anak 4-6 di Kelurahan Tosaren dengan perkembangan psikososial bersalah yaitu sebanyak 75 responden (69,4%). Ada pengaruh lingkungan

keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak usia 4-6. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama respondennya anak usia prasekolah dan permasalahannya pada perkembangan sosial anak. Perbedaan Desain penelitian adalah *observasional*, jumlah sampel, tempat penelitian, dan teknik pengambilan sampel.

4. Musyafirah *et al*, (2016). Judul : *Related Factors Of Social Personal Task Achievement Of Preschool Children*. Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini terbagi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian tugas personal sosial anak usia prasekolah di TK Al-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bukumba. Sedangkan tujuan khusus yaitu diketahuinya hubungan antara pola asuh orangtua, kondisi lingkungan, interaksi teman sebaya dengan pencapaian tugas personal sosial anak usia prasekolah di TK AL-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Pada penelitian ini digunakan descriptive analitik dengan rancangan cross sectional. Simpulan Hasil : Ada hubungan pola asuh orang tua dengan pencapaian tugas personal sosial di TK Al-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, ada hubungan lingkungan dengan pencapaian tugas personal sosial di TK Al-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, tidak ada hubungan teman sebaya dengan pencapaian tugas personal sosial di TK Al-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama respondennya anak usia prasekolah dan permasalahannya pada perkembangan personal sosial anak. Perbedaan Desain penelitian adalah descriptive analitik jumlah sampel, tempat penelitian, dan teknik pengambilan sampel.
5. Asri *et al* (2018). Judul: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap perkembangan Anak Usia Dini. Tujuan Penelitian: apakah pola asuh otoriter demokratis dan permisif secara bersama-sama menunjukkan adanya hubungan dengan perkembangan nilai moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik motorik. Simpulan Hasil: berdasarkan simpulan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) dua variable dependent dan variable independent memiliki hubungan yang signifikan. Dengan perkataan lain terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif

dengan perkembangan nilai moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motoric jika dilakukan pengujian secara kelompok, 2) dari tiga variable independen, ada satu variable yang memiliki hubungan yang sangat tinggi yaitu pola asuh demokratis berpengaruh terhadap perkembangan moral agama, sosial emosional, bahasa, dan fisik motorik. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama yang diteliti pola asuh orang tua. Perbedaan tipe penelitian *ex post facto* jumlah sample, tempat penelitian, dan teknik pengambilan *sample*.